

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM KETERAMPILAN EKSPOSISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIN 2 KOTA BENGKULU
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)



Oleh:

SITI ZAURA
NIM. 1516240322

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

2019

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM KETERAMPILAN EKSPOSISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIN 2 KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

SITI ZAURA

NIM. 1516240322

Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Pembimbing II

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Zaura
NIM : 1516240322

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini:

Nama : Siti Zaura

NIM : 1516240322

Judul : Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Dr. H. Akbariono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Pembimbing II

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *"Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu"*, yang disusun oleh : Siti Zaura Nim. 1516240322 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405411991031001

Sekretaris
Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
NIP. 198107272007102004

Penguji I
Dr. H. Ali Akharjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Penguji II
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan kesabaran sehingga sehingga diriku mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi aku persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Ibunda Anisah Rehana yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan ku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Kakek-kakekku tersayang Sulaiman Karim dan Sumiati yang selalu mendukungku, selama ini. Paman dan bibikku, Idi Hastami dan Niliana yang memberi semangat memotivasiku selama ini. Saudara-saudaraku, Murlia Dwi Hastami, S.E., Bintang Astiana, Resti Sovia Sari, S.Pd., Adelin Cornelia, Amd, Keb., dan Ners. Dibeth Kinta Satria yang mendukungku dan membantuku selama ini.
2. Teman - temanku Putri Nuriantisyah, Khairatul Insani, Gusri Mayang Sari, Maryani, Icut, Indun, Winda Oktalia, Habibullah, Indah Dwi Lestari, Mesti Hartina, Tri Wulan SM dan Cintri Ripi Anisa. Keluarga Bidikmisi IAIN Bengkulu, yang selama ini bersama dan menjalin kekeluargaan. Keluarga PGMI F, yang selama ini bersama selalu menjadi tempat untuk bergurau, berbagi suka dan duka, bersama-sama menempuh dan memperjuangkan pendidikan ini. Teman – temanku yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dibalik layar, membuatku selalu semangat. Guru –guru ku SD, SMP, SMA yang telah mengajarkan ku dan menjadi pondasi dalam menggapai cita – cita ku.
3. Agama, Bangsa, dan Almamaterku. Telah menjadi pijakan ku untuk menuju kesuksesan.

MOTTO

Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki.

Dan akal tanpa ilmu seperti memiliki kaki tanpa sepatu.

(Ali bin Abi Thalib)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Zaura

NIM : 1516240322

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Siti Zaura

NIM. 1516240322

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuninya kepada kita semua, sehingga dengan nikmat dan karunia Allah SWT tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Bapak Dr.H.Ali Akbar Jono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan layanan, fasilitas dan proses belajar mengajar.
8. Bapak/Ibu dan Staff di MIN 2 Kota Bengkulu yang telah membantu segala sesuatu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulisan juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

Siti Zaura

NIM.1516240322

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran Kooperatif	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperative.....	12
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	15
c. Pertimbangan Model Pembelajaran	17
d. Langkah-langkah model CIRC	17
e. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC	21
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	22
a. Pelajaran Bahasa Indonesia.....	22
b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	23
1. Membaca	23
2. Menulis.....	28
3. Keterampilan Eksposisi.....	32
a. Pengertian Keterampilan Eksposisi.....	32
b. Langkah-langkah Keterampilan Eksposisi.....	34
c. Keterampilan Membaca dan Menulis	35
d. Contoh Keterampilan eksposisi	36
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian	60
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA110

LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Zaura, Juli, 2019, Pengaruh model *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1. H. Dr. Ali AkbarJono, M.Pd, 2. Ahmad Syarifin, M.Ag.

Kata Kunci : **Model Cooperative Learning, Cooperative Integrated Reading And Composition, dan Keterampilan Eksposisi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan masih kurangnya keterampilan eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih pasif, guru belum menggunakan model dan metode yang bervariasi dan pembelajaran masih cenderung pada metode ceramah dan media yang digunakan hanya buku cetak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu. Metode menggunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen serta desain quasi eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu sebanyak 177 siswa. Peneliti mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas V C berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V D berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel memakai *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji “t”.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : hasil pengujian uji “t” terhadap posttest kedua kelompok diperoleh $t_{hitung} = 2,1403$ sedangkan t_{tabel} dengan df 68 (70-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1403 > 1,995$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam ini penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 Matriks Penelitian Yang Relevan	41
2. Tabel 3.1 Populasi Siswa MIN 2 Kota Bengkulu	48
3. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian	51
4. Tabel 3.3 Kisi-kisi Intrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
5. Tabel 3.4 Uji Validitas Soal Tes	53
6. Tabel 3.5 Uji Reabilitas Soal Tes.....	55
7. Tabel 4.1 Profil Data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu	61
8. Tabel 4.2 Daftar Nama Guru MIN 2 Kota Bengkulu	63
9. Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	64
10. Tabel 4.4 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas C	66
11. Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas V C.....	69
12. Tabel 4.6 Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> V C	70
13. Tabel 4.7 Hasil <i>Pretest</i> Kelas V D.....	70
14. Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas V D	73
15. Tabel 4.9 Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas V D.....	74
16. Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	76
17. Tabel 4.11 Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel X.....	78
18. Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	80
19. Tabel 4.13 Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel Y	82
20. Tabel 4.14 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas V C	82
21. Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas V C	85
22. Tabel 4.16 Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas V C	88
23. Tabel 4.17 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas D.....	90
24. Tabel 4.18 Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas V D.....	93
25. Tabel 4.19 Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas V D	94
26. Tabel 4.20 Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading And Composition</i> Dan Tanpa Menggunakan Model	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Soal *Try Out*
- Lampiran 4 Hasil Validitas di Excel
- Lampiran 5 Kesimpulan Hasil Validitas
- Lampiran 6 Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 7 Instrumen Observasi
- Lampiran 8 Hasil Keterampilan Eksposisi Bahasa Indonesia Kelas V C Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)
- Lampiran 9 Keterampilan Eksposisi Bahasa Indonesia Kelas V C Tanpa Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)
- Lampiran 10 Tabel r *Product Moment*
- Lampiran 11 Tabel O s/d Z
- Lampiran 12 Tabel Chi Kuadrat
- Lampiran 13 Tabel Distribusi F
- Lampiran 14 Tabel Distribusi t
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17 Surat Melakukan *Try Out*
- Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 19 Surat Selesai Melakukan *Try Out*
- Lampiran 20 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 21 Keterangan Revisi Judul
- Lampiran 22 Surat KKM MIN 2 Kota Bengkulu
- Lampiran 23 Catatan Perbaikan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan ialah salah satu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti, sekolah, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan di tunjukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Pembelajaran dalam kelas merupakan butir penentu keberhasilan siswa untuk mendapatkan dan menerapkan ilmu yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kepribadian dan pola pemikiran yang berbeda-beda. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran tetapi subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi efektif jika dilakukan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Peran guru salah satunya bisa

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), h.2.

menerapkan dan mengendalikan kelas dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru menjadi fasilitator yang senantiasa melayani siswa nya dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru SD/MI yang belum menerapkan pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih mengkritisi bacaan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah dilakukan guru karena belum bisa menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran atau bisa jadi karena fasilitas di sekolah belum memadai. Proses meningkatkan keefektifan belajar siswa perlunya model pembelajaran yaitu adanya perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Adanya model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²

Keberhasilan siswa akan tercapai jika model pembelajaran yang digunakan menunjang. Berbagai model pembelajaran bisa digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat menentukan siswa agar bisa menjadi lebih kreatif, kritis dan mencapai keberhasilan bersamasama. Guru dalam model pembelajaran kooperatif ini hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan dan

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007) , h. 1-2.

mengorganisasikan siswa untuk menemukan jawaban yang ditujukan dari informasi yang sudah diberikan. Mengembangkan siswa dalam berinteraksi satu sama lain merupakan salah satu tujuan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, jadi dalam model kooperatif ini siswa dibentuk agar bisa saling bekerja sama. Keberhasilan siswa akan tercapai jika model pembelajaran yang digunakan menunjang. Berbagai model pembelajaran bisa digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat menentukan siswa agar bisa menjadi lebih kreatif, kritis dan mencapai keberhasilan bersamasama. Guru dalam model pembelajaran kooperatif ini hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan dan mengorganisasikan siswa untuk menemukan jawaban yang ditujukan dari informasi yang sudah diberikan. Mengembangkan siswa dalam berinteraksi satu sama lain merupakan salah satu tujuan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, jadi dalam model kooperatif ini siswa dibentuk agar bisa saling bekerja sama dan menumbuhkan semangat belajar.³

Salah satu pembelajaran kelompok yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menerapkan model pembelajaran CIRC dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif, dan meningkatkan kemampuan membaca kritis

³ Isjoni. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung : Alfabeta 2013) , h. 19.

serta hasil belajar yang rendah. Pembelajaran CIRC diharapkan dapat meningkatkan cara siswa berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman. Model pembelajaran kooperatif tersebut juga bisa mempermudah guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan menilai secara keseluruhan siswa yang terlibat dalam model pembelajaran CIRC.⁴

Hal inilah yang bertolak belakang dengan ajaran agama kita yang lurus dan mulia. Ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah ayat yang berbunyi “Bacalah...” dengan demikian, membaca merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan prinsip dalam kehidupan kita pada zaman modern sekarang ini.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Hikmah yang dapat dipetik dari penggalan surat Al-`Alaq diatas bahwa setiap manusia diwajibkan untuk mampu membaca. Pengajaran membaca harus dimulai sejak dini atau pada tingkat dasar, karena membaca, menulis dan berhitung adalah kunci dalam mempelajari semua ilmu pengetahuan Islam pun telah menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk memahami semua ciptaan Tuhan yang terdapat di dunia ini melalui membaca dan menulis.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & aplikasi Paikem* (Yogyakarta:Pustaka, 2009), h. 56.

⁵ Raghieb As-Sirjani, Amir Al-Madari, *Spiritual Reading* (Solo: Aqwan 2007) , h. 67.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro,2010)h.543.

Budaya membaca tidak terjadi dengan sendirinya, perlu proses pengenalan, pembiasaan, atau bila perlu sedikit paksaan agar menjadi sebuah kebiasaan. Pada tataran sekolah, perlu dibentuk sebuah sistem pendidikan yang menimbulkan kegairahan belajar dan membaca. Perangkat inilah yang nantinya secara psikologis memaksa berbagai komponen sekolah untuk memiliki kebiasaan membaca atau bahkan menulis sekalipun. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama disekolah dasat tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah instinct, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

⁷ Pendis.kemenag.go.id/Sisdiknas UU No.20 Tahun 2003 diunduh pada tanggal 28 November 2018

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.⁸

Berdasarkan Observasi peneliti awal pada tanggal 17 Desember 2018 dengan mengamati proses pembelajaran di MIN 2 Kota Bengkulu terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa masalah yaitu siswa-siswa mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas tetapi anak itu mengantuk dan merasa bosan walaupun dengan demikian siswa tersebut masih memperhatikan gurunya. Siswa mengantuk dan merasa bosan karena guru tidak menggunakan model dan hanya berpusat dengan guru, serta hanya menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semestinya tidak hanya berpusat pada guru dan ada prakteknya dan pada saat itu guru hanya membacakan berita dan menjelaskan sedikit berpedoman pada buku dan tidak melibatkan siswa, seharusnya siswa harus mempraktekkan menulis dan membaca tentang berita tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.⁹

Rendahnya keterampilan eksposisi siswa dalam membaca dan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor ketepatan guru dalam

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,(Jakarta:Prenadania Group,2016),h.242-245.

⁹ Observasi pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas V D pada tanggal 18 Oktober 2018.

memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan faktor dalam memilih media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Dengan melihat suasana belajar tersebut di atas, peneliti menilai masih kurang kreatifnya model pembelajaran yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan model pembelajaran guru kurang kreatif sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan MIN 2 Kota Bengkulu kurikulum k13. Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 2 Kota Bengkulu sudah cukup lengkap, misalnya adanya musholla atau aula, tempat berwudhu, perpustakaan, kantin, peralatan tulis menulis, ruang guru dan ruang kelas. Akan tetapi keterbatasan ruang kelas menyebabkan proses pembelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu kelas pagi yang diikuti oleh kelas 1,5,6 dan kelas siang 2,3,4.

Berdasarkan hasil pretest bahasa Indonesia didapat hasil pada kelas V C dengan rata-rata nilai 46,4 % dan pada kelas V D dengan rata-rata 44,34. Dari data tersebut menggambarkan bahwa mata pelajaran tematik pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah karenanya siswa masih memperoleh skor dibawah 72 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran tematik pembelajaran bahasa Indonesia di MIN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2018 dengan guru wali kelas V MIN 2 Kota Bengkulu penggunaan model dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat di butuhkan untuk memudahkan suatu proses

pembelajaran karena tulisan siswa-siswanya masih kurang bagus atau masih berantakan apalagi keterampilan eksposisi masih kurang dan siswa juga masih sering lupa materi yang sudah dijelaskan guru apalagi dengan waktu yang kurang kondusif dalam suatu pembelajaran berlangsung, terkadang dengan masalah seperti itu membuat guru membingungkan¹⁰. Dengan begitu hasil belajar belum optimal, KKM pada pembelajaran bahasa Indonesia 72.¹¹

Dari permasalahan di atas peneliti ingin mengangkat judul **Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa dalam aktivitas pembelajaran masih lemah
2. Siswa memiliki keterampilan eksposisi yang masih rendah
3. Guru belum menggunakan model yang inovatif
4. Guru menjadi pusat utama dalam pembelajaran (*teacher center*)
5. Siswa mempunyai hasil belajar yang belum optimal
6. Sekolah memiliki waktu pembelajaran yang kurang kondusif

¹⁰ Etin Suryani, Wali Kelas V D Wawancara Pada Tanggal 17 Desember 2018

¹¹ Data KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah, yaitu :

1. Hasil kemampuan eksposisi yang diambil dari *pre-test* dan *post-test*
2. Pada materi pelajaran, penelitian ini penulis batasi hanya pada pokok materi ide pokok pikiran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh model *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya siswa, guru, dan peneliti.

1. Manfaat yang diperoleh Siswa

Bagi siswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam meningkatkan keterampilan eksposisi.

2. Manfaat yang diperoleh Guru

Bagi Guru Memberi pengetahuan baru kepada pendidik bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan eksposisi siswa sehingga nantinya dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

3. Manfaat yang diperoleh Peneliti

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan eksposisi pada siswa.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian tersebut dapat dilakukan dengan runtut dan terarah, maka peneliti mengetenghkan gambaran pembahasan yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi : deskripsi konseptual, hasil penelitian terdahulu, kerangka teoretik, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran perlu di pahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran menurut Gagne, “ *An action process and suggests that teaching involves facilitating active mental process*”, bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk model yang tepat, maka perlu di perhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Model pembelajaran menurut Joice dan Well adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.¹

¹ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 49.

Menurut Dahlan, model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Model pembelajaran kooperatif adalah sinergi yang muncul melalui kerjasama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar pada melalui lingkaran kooperatif individual. Model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan. Menurut H. Karli dan Yulia, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam berkerja atau membantu diantara sesame dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompokkelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri

² Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 50.

dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok tetapi belajar kooperatif sekadar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif di antara anggota kelompok.⁴

Menurut Nurhadi dan Sinduk pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya pendidik dan buku ajar. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah serangkaian pembelajaran kelompok yang memiliki tujuan, peserta didik saling berkerja sama dan berusaha dalam kesempatan memanfaatkan sumber belajar dengan teman kelompok dari sikap, disamping itu media, buku, dan sumber belajar lainnya. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua peserta didik mendapatkan pedoman

³ Rusman , *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo, 2012) , h. 202.

⁴ Tukiran Taniredja, Efi Miftah dkk , *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta 2013) , h. 55.

pemahaman konsep dengan benar. Tujuan paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman, yang mereka butuhkan.⁵

b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1) Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran CIRC pertama kali dikemukakan oleh Robert E. Slavin dkk. Alasan pengembangan model ini karena kekhawatiran mereka terhadap pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa oleh pendidik masih dilakukan secara tradisional. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.⁶ Model ini merupakan kooperatif terpadu atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas sekolah dasar hingga sekolah tinggi.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam mempelajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Tujuan utama

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 189.

⁶ Suyatno, *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*, (Jatim: Masmedia Buana Pustaka, 2009),h. 68.

CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang di aplikasikan secara luas menurut Slavin. Sutarno, dkk berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu strategi yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik baru latihan-latihan kurikulum terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Sintaksnya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci,

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media,2010), h.200.

memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.⁸

2) Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Rusman menerangkan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya, antara lain :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis⁹

3) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, pendidik menggunakan beberapa fase sintaks didapatkan fase-fase berikut.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.221.

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Cover Agvenda, 2012), h.24

a. Fase Pengenalan Konsep

Fase ini pendidik mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksposisi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, atau media lainnya.

b. Fase Eksposisi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan hubungan pendidik.

c. Fase Publikasi

Pada fase ini peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.¹⁰

Langkah model pembelajaran CIRC, dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

a. *Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan aparsepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang

¹⁰ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, Cetakan Ketiga,2016), h.90.

akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

- b. *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan kelompok. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- d. *Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun didepan kelas.
- e. *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa

pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.¹¹

Model Pembelajaran *Cooprative Integrated Reading and Composition* memiliki langkah-langkah, sebagai berikut :

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
- b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- e) Guru membuat kesimpulan bersama
- f) Penutup¹²

Model CIRC menurut slavin, antara lain :

- 1) Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan isi bacaan
- 2) Peserta didik harus menuliskan inti permasalahan dari bacaan dan menuliskan prosedur penyelesaian masalahnya secara sistematis
- 3) Apabila terdapat kesulitan, peserta didik dapat membandingkan jawabannya ke kelompok lain untuk mendapatkan hasil yang benar

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), h. 53.

¹² Agus Suprjono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014), h.130-131.

4) Semua peserta didik akan mendapatkan informasi yang sama sehingga mempermudah dalam memahami materi belajar.¹³

4) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Secara khusus, Slavin dan Suyitno menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sebagai berikut :

- a. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- b. Dominasi pendidik dalam pembelajaran berlangsung
- c. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- d. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- e. Membantu peserta didik yang lemah.

Adapun kekurangan model pembelajaran CIRC, adalah :

- a. Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif tampil
- b. Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.
- c. Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika,

¹³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : Teori Riset, dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2015), h.16.

kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1) Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak., berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia¹⁴. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Meningkatkan kemampuan intelektual, serta kemampuan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.242.

2) Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek tersebut merupakan bagian dari keterampilan berbahasa.

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif yang ditujukan untuk memahami lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang yang bermakna baginya. Menulis adalah kemampuan berbahasa produktif dengan menggunakan tulisan.¹⁵

1) Membaca

a) Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan

¹⁵ Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),h.1.8

sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*alrecording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Harjasujana dan Mulyati, membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Damaianti mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.¹⁶

Membaca adalah salah satu empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.¹⁷

b) Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.6

¹⁷ D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), h.5.

Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Jadi tujuan membaca sangat didasari pada kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh gagasan dan pengetahuan yang cukup sehingga kepentingannya dalam mengumpulkan informasi berjalan dengan optimal dilihat dari tingkat keseriusannya dalam menggali wawasan.¹⁸

c) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold yaitu:

- 1) Faktor fisiologis Merupakan faktor yang mencakup kesehatan fisik siswa karena kekurangmatangan secara fisik merupakan faktor penyebab gagalnya peningkatan keterampilan membaca kritis seperti gangguan pada indra bicara dan pendengaran.
- 2) Faktor intelektual Merupakan faktor kecerdasan siswa yang meliputi kegiatan berpikir untuk memahami suatu teks bacaan sehingga dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 3) Faktor lingkungan Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang keluarga siswa, pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 11.

4) Faktor psikologis Mencakup motivasi, minat baca dan kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri. Motivasi merupakan dorongan psikis dalam diri siswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal khususnya pada keterampilan membaca kritis minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri merupakan pengontrolan emosi pada diri siswa karena siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada teks yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa.¹⁹

Keempat faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya apabila salah satu mengalami gangguan maka keterampilan membaca siswa pun ikut terganggu dan tidak dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²⁰

d) Jenis-Jenis Membaca

Beberapa jenis membaca bertujuan untuk mengklasifikasi berbagai cara untuk memahami bacaan yang terkandung dalam keterampilan membaca, mekanis (*mechanical skills*) salah satunya merupakan aktivitas yang paling sesuai yaitu membaca nyaring,

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.16.

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.23.

membaca bersuara atau (*reading aloud; oral reading*). Keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang paling tepat yaitu membaca dalam hati (*silent reading*).²¹

2) Menulis

a) Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Suparno dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlihat yaitu: penulis sebagai tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tarigan mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengemukakan ide pikiran dalam bentuk sebuah tulisan.

Aritonang, menulis ialah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain. Sedangkan menurut Susanto, menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa.

²¹ Ahmad & Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.58.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif yang menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui lambang-lambang visual atau bahasa tulis yang tepat, baik, dan benar. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

b) Tujuan Menulis

Menurut Tarigan menyatakan bahwa tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.

Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau yang berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).²²

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.246.

Berdasarkan uraian tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis mengandung tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, dan mengungkapkan perasaannya secara tertulis. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri sekaligus untuk memperoleh respon dari pembaca.

c) Fungsi Menulis

Menulis merupakan proses kreatif produktif yang memiliki fungsi. Menurut Tarigan fungsi menulis yang paling utama adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Selanjutnya menurut Susanto menjelaskan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan tetapi melalui bahasa tulisan.²³

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis. Selain itu, menulis juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Dan tidak jarang, seseorang menemui apa yang sebenarnya sedang dipikirkan dan dirasakan mengenai orang-orang, gagasan-

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.248.

gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya melalui proses menulis yang actual (Tarigan).

Dari uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah salah satu kegiatan yang memudahkan para pelajar untuk berfikir secara kritis. Baik itu dalam penyampaian gagasan, imajinasi, pikiran, dan lain-lain kepada pembaca.

d) Manfaat Menulis

Susanto mengemukakan pendapatnya tentang manfaat menulis dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

(1) Menulis dapat membantu menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui; (2) Menulis menghasilkan ide-ide baru; (3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam wacana yang berdiri sendiri; (4) Menulis membuat pikiran atau karya seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi; (5) Menulis membantu kita untuk menyerap dan menguasai informasi; (6) Menulis membantu kita menyelesaikan masalah-masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, yang nantinya dapat diuji.²⁴

Sedangkan Suparno menulis memiliki banyak manfaat yaitu (1) Untuk peningkatan kecerdasan, (2) Sebagai

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.250.

pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) Sebagai sarana penumbuhan keberanian, (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk menumbuhkan dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan serta memperdalam daya tanggap. Dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan melatih mengembangkan berbagai gagasan. Menulis juga bermanfaat untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif, menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.²⁵

3) Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.255.

yang dikemukakan Slamet, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori – teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut :

- a. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- b. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- c. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.
- d. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Guru harus benar-benar menyakini bahwa pada akhirnya peserta didik mampu menyajikan teks secara mandiri. Secara rinci tahapan

tersebut sebagai berikut : membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama, mengembangkan teks secara mandiri.²⁶

3. Keterampilan Eksposisi

a. Pengertian Keterampilan Eksposisi

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lain sebagainya.

Karangan eksposisi atau paparan adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi termasuk jenis karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa, tentang proses dan lain-lain. Cara menerangkannya antara lain dengan mendefinisikan, menguraikan, membandingkan dan menafsirkan (Rusyana).

Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa karangan eksposisi bertujuan menerangkan, meemapkan atau memberi pemahaman pokok pikiran dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat memahami tentang sesuatu permasalahan. Berkenaan dengan penjelasan tersebut, Parare, mengemukakan bahwa “ Eksposisi memberikan informasi”. Dan dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya.

²⁶ Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI”, (2018),h. 89.

“Jadi karangan ekposisi bersifat menjelaskan sesuatu hal secara objektif. Ini berarti tulisan ekposisi harus menyajikan topic yang factual, isi yang mempunyai manfaat yang mengkomunikasikan informasi, ide, atau fakta. Tujuan yang diharapkan adalah beri memeberikan informasi yang sejelas-jelasnya, dan dapat membuktikan kebenarannya, sering pula dilampirkan daftar angka-angka, statistik, gambar, denah, peta, diagram, organisasi dan sebagainya.”²⁷

Jadi pada dasarnya, ekposisi adalah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan bagan atau table, mengulas sesuatu. Ekposisi juga merupakan karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya, pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya.

b. Langkah-langkah Keterampilan Ekposisi

Adapun untuk keterampilan menulis karangan ekposisi harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema yang akan disajikan
- 2) Menentukan tujuan ekposisi
- 3) Membuat kerangka yang lengkap dan sistematis
- 4) Isi kerangka karangan ekposisi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis
- 5) Mengembangkan ekposisi sesuai dengan kerangka karangan

²⁷ Isah Cahyani, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012),h. 140.

- 6) Agar eksposisi dapat diterima oleh pembaca, paparannya harus disertai contoh.²⁸

c. Keterampilan Membaca dan Menulis

Membaca bertujuan agar siswa dapat memahami teks bacaan yang telah dipelajari, mampu menemukan informasi dan makna dalam bacaan, serta mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut.

Ketercapaian tujuan pembelajaran Brown memaparkan indikator membaca yang harus tercapai sebagai berikut :

- a) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
- b) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara tulisan atau lisan.
- c) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- d) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- e) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
- f) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita.

²⁸ Asep Samsudin, “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis”, (2 Oktober 2012),h.3

- g) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
- h) Modeling, pembaca mampu memperankan cerita yang dibacanya.
- i) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana kedalam bentuk wacana lain yang mengidentifikasi adanya pemrosesan informasi.²⁹

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan.

d. Contoh Keterampilan Eksposisi

Adapun contoh dalam keterampilan eksposisi ini yaitu organ gerak hewan.

Dalam hal ini dijelaskan organ gerak hewan dari gurita. Gurita merupakan salah satu jenis hewan tidak bertulang belakang yang dikenal sebagai hewan yang cerdas dan pintar. Hal itu karena seekor gurita memiliki daya ingat yang cukup kuat. Gurita dapat memecahkan masalah yang dialaminya lebih cepat dengan cara mengingat pengalamannya ketika memecahkan masalah yang sama. Selain itu, gurita juga dikenal sebagai perenang yang cukup cepat. Gurita menggunakan gerakan pendorong jet untuk bergerak cepat dan berenang jarak jauh.

²⁹ Budi Febriyanto, “Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan”, (Juli 2016),h. 44.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Hardi Kurniawan, Program Studi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN 13 Jakarta Barat”. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis teks eksplanasi di MTs N 13 Jakarta selatan memiliki keefektifan yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD yang digunakan di kelas kontrol hasil menunjukan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 70.22 sedangkan setelah dilakukannya model pembelajaran CIRC dengan diberikan tes posttest perolehan nilai menjadi 82.82. Pada kelas kontrol ditunjukkan dalam perolehan nilai/data pretest kelas kontrol sebelum dilakukan model pembelajaran 67.23 sedangkan setelah diberi perlakuan model pembelajaran STAD dengan diberikan tes posttest perolehan nilai menjadi 79.44. Dapat diketahui hasil uji T antara pretest dan posttest nilai probabilitasnya pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,002. Jika nilai probabilitas hasil uji T ($p < 0,05$) maka H1 diterima dengan H0 ditolak, jika nilai probabilitas hasil uji T ($p > 0,05$) maka H1 ditolak dan H0 diterima, maka dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang lebih baik untuk

meningkatkan kemampuan membaca kritis teks eksplanasi pada siswa kelas VII MTs N 13 Jakarta Selatan. Dengan demikian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih unggul dari hasil nilai rata-rata posttest dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan perolehan nilai siswa bisa lebih baik dilihat dari perkembangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran CIRC.³⁰

- b. Penelitian yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaekah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma’arif Klamong, Kalibawang, Kulon Progo” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

³⁰ Hardi Kurniawan, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Ekplanasi Siswa Kelas VII MTSN 13 Jakarta Selatan Tahun 2017*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h.107.

and Composition (CIRC) masih monoton yakni model ceramah dan tanya jawab, belum ada model pengaktifan siswa secara kelompok. Jadi semua tanggung jawab pelajaran berada di tangan guru sepenuhnya. 2. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dimana penerapan model pembelajaran ini sangat mendapat respons positif dari siswa. Siswa merasa lebih semangat belajar dan memahami arti bekerjasama. Model ini memudahkan guru untuk memahami anak apa yang telah dipelajari dan menjadikan setiap pelajaran lebih bermakna. 3. Peningkatan minat siswa dan kemampuan menulis paragraf deskripsi besar minat rata-rata pre-test 24,99 dan mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 49,99. Pada siklus II rata-rata minat siswa sama yakni sebesar 49,99. Nilai signifikan antara pretest dengan siklus I sebesar 0,332 atau 33,2% dan nilai signifikan siklus I ke siklus II 80 mengalami peningkatan menjadi 1,00 atau 100%. Sedangkan nilai kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa rata-ratanya sebesar 25,00 dan meningkat menjadi 49,99 angka signifikan pretest dengan nilai kemampuan siklus satu sebesar 0,396 atau 39,6% dan pada nilai signifikan siklus I dengan siklus II sebesar 1,00 atau 100%. Dengan nilai 7,5.³¹

- c. Penelitian yang ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Ani Budi Arti, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

³¹ Siti Zulaekah, "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo Tahun 2012*", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta),h.79.

Unersitas Negeri Semarang dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas”. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar pada membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas dibandingkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini dapat dibaca dari hasil uji hipotesis menggunakan one sample t test (uji pihak kanan) melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ aktivitas belajar sebesar $-5,094 < -2,056$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil belajar sebesar $-3,311 < -2,056$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Selain itu dari hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan TPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t test melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ aktivitas belajar sebesar $3,661 > 2,009$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hasil belajar sebesar $2,119 > 2,009$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,039 < 0,05$).³²

Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelian yang terdahulu adalah waktu, tempat yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu, dan

³² Ani Budi Arti, “Keefektifan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas Tahun 2016”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang),h.101.

sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan juga terdapat, perbedaan serta dalam penelitian ini ditambahkan keterampilan eksposisi untuk mempermudah dalam menjelaskan materi bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* dalam keterampilan eksposisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

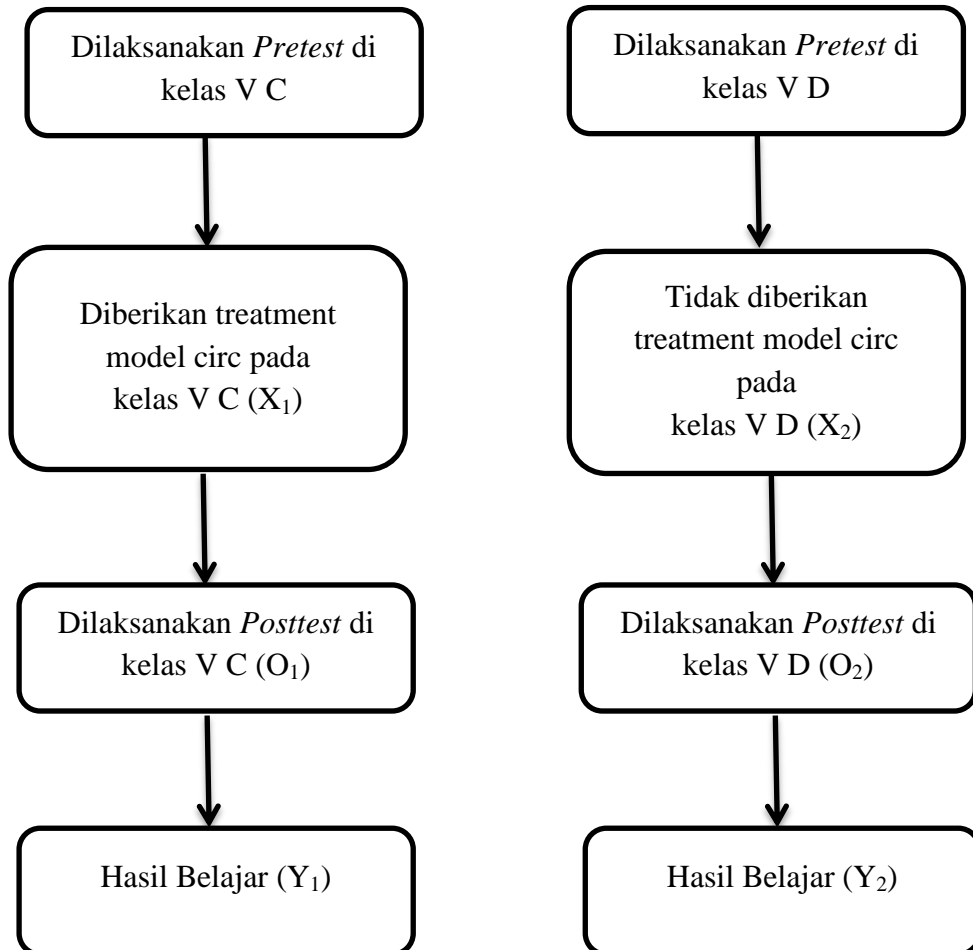
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Hardi Kurniawan, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN 13 Jakarta Barat”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di MTSN 13 Jakarta Barat • Metode penelitian eksperimen • Pendekatan eksperimen • Materi yang digunakan bukan kemampuan eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan model <i>cooperative integrated reading and composition</i>
2	Siti Zulaekah, “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di Mi Ma’arif Klangon, 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan model

	<p><i>Reading and Composition</i> (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas IV Mi Ma'arif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo”</p>	<p>Kalibawang, Kulon Progo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian tindakan • Pendekatan PTK • Materi yang digunakan bukan kemampuan eksposisi 	<p><i>cooperative integrated reading and composition</i></p>
3	<p>Ani Budi Arti, “Keefektifan Model CIRC Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas</p>	<p>Penelitian dilakukan di SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian eksperimen • Pendekatan eksperimen • Materi yang digunakan bukan kemampuan eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan model <i>cooperative integrated reading and composition</i>

C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah:



D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.³³

Menurut Sudjana hipotesis penelitian adalah rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajianpustaka. Hipotesis merupakan jawaban

³³ I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang:Madani, 2015) , h.146.

sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi taraf kebenarannya. Winarni menyatakan bahwa pengujian hipotesis selalu dilakukan dengan statistiik. Tanpa statistik sebuah penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan validitasnya kevuali penelitian yang bersifat kualitatif tidak memerlukan hipotesis.³⁴

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana Predana Group, 2005) , h.85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data. Dalam proses pengumpulan dan analisis data dapat menggunakan jenis penelitian. Salah satu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena menggunakan angka-angka dan analisis data statistik. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Winarni, penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain.

Terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen yaitu, metode *pre-experimental*, *true experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi experimental*. Dalam penelitian ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 78.

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*).

Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan rancangan penelitian di mana kedua kelas sampel diberi perlakuan berbeda. Pada kelas sampel pertama (kelas eksperimen) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan pada kelas sampel kedua (kelas kontrol) pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran sinektik pembelajaran masih konvensional.²

Didalam desain eksperimen semu (*quasi eksperiment*) terdapat bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Didalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.³

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₂ : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.70.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₄ : kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)

X : pemberian perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan pada 16 Juli sampai dengan 27 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan berikutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan diberbagai diberbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun tau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan,

tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1

Populasi Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	19	15	36
2.	V B	17	18	35
3.	V C	15	21	35
4.	V D	18	18	35
5.	V E	19	16	36
Jumlah Total		88	88	177

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian.⁵ Teknik pengampilan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h.109.

⁵ Kasmadi & Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.66..

Sampling purposive adalah teknik penentuan dan pertimbangan tertentu.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C yang berjumlah 35 sebagai kelas eksperimen dan kelas V D yang berjumlah 35 sebagai kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷

Sasaran observasi adalah kondisi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V C dan kelas V D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu dengan wali kelas.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses *asesment* maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.⁸ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal. Tes ini berguna untuk mengetahui mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

⁸ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69.

Indonesia kelas V C dan V D di MIN 2 Kota Bengkulu, baik itu untuk soal *pretest* dan *posttest*.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat yang ada di sekolah bersangkutan. Dokumentasi yang telah didapatkan tabel nilai siswa kelas V C dan kelas V D, jumlah guru, sarana dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat(y).

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Jadi variabel (x) dalam penelitian ini yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

b. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Jadi variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan eksposisi.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Skor	Kriteria
1 – 5	5	Apabila menjawab dengan karangan lengkap dan jelas
	4	Apabila menjawab karangan kurang lengkap
	3	Apabila menjawab karangan hanya setengah
	2	Apabila menjawab karangan hanya sedikit
	1	Apabila menjawab karangan dengan tidak jelas

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Kompetensi	Indikator	Jumlah Soal
Dasar		
Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.	Mampu menyelesaikan menulis keterampilan eksposisi dengan kalimat yang tepat.	5

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.4.

¹¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.4.

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹² Dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas soal

n = Banyaknya peserta tes

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total Y

Dalam hal untuk mengetahui baik tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Dengan itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa 34 siswa diluar sampel yakni diujikan dikelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 34 siswa sebagai responden yang terdiri dari 10 soal

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.46.

tentang keterampilan eksposisi. Dapat dilihat hasilnya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Uji Validitas Soal Tes

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	25	4	625	50
2	3	25	9	625	75
3	2	18	4	324	36
4	2	27	4	729	54
5	2	24	4	576	48
6	3	30	9	900	90
7	2	23	4	529	46
8	2	26	4	676	52
9	3	30	9	900	90
10	2	27	4	729	54
11	2	24	4	576	48
12	2	25	4	625	50
13	2	25	4	625	50
14	3	34	9	1156	102
15	2	23	4	529	46
16	5	33	25	1089	165
17	2	31	4	961	62
18	3	24	9	576	72
19	3	32	9	1024	96
20	2	25	4	625	50
21	4	27	16	729	108
22	3	33	9	1089	99
23	3	22	9	484	66
24	3	29	9	841	87
25	2	23	4	529	46
26	3	33	9	1089	99
27	2	30	4	900	60
28	2	25	4	625	50
29	5	37	25	1369	185
30	3	31	9	961	93
31	2	28	4	784	56
32	2	31	4	961	62
33	3	30	9	900	90
34	3	33	9	1089	99
Σ	89	943	255	26749	2536

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas soal nomor 3 dengan menggunakan rumus product moment, seperti dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - \sum Y^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34(2536) - (89)(943)}{\sqrt{[34(255) - (89)^2][34(26749) - 943^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{86224 - 83927}{\sqrt{[8670 - 7921][909466 - 889249]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2297}{\sqrt{(749).(20217)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2279}{\sqrt{15142533}}$$

$$r_{xy} = \frac{2297}{3891,34}$$

$$r_{xy} = 0,5856$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% validitas item soal adalah 0,349. Artinya apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan 0,349 ($r_{xy} \geq 0,349$), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = (0,5856 \geq 0,349)$. Maka soal nomor 3 dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Realibilitas soal, peneliti menggunakan teknik *Alpha*

Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Tabel 3.5
Uji Reabilitas Soal Tes

Res	X1	X2	X3	X4	X5	X1 ²	X2 ²	X3 ²	X4 ²	X5 ²	ΣX	ΣX ²
1	2	1	5	2	5	4	1	25	4	25	15	225
2	3	2	2	2	2	9	4	4	4	4	11	121
3	2	1	1	5	3	4	1	1	25	9	12	144
4	2	2	4	2	4	4	4	16	4	16	14	196
5	2	2	2	3	3	4	2	4	9	9	12	144
6	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	15	225
7	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	10	100
8	2	2	5	5	2	4	4	25	25	4	16	256
9	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	15	225
10	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	10	100
11	2	2	2	5	4	4	4	4	25	16	15	225
12	2	2	2	3	2	4	4	4	9	4	11	121
13	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	10	100
14	3	3	3	5	5	9	9	9	25	25	19	361
15	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	10	100
16	5	4	5	5	2	25	16	25	25	4	21	441
17	2	2	5	2	3	4	4	25	4	9	14	196
18	3	2	2	2	5	9	4	4	4	25	14	196
19	3	4	5	4	2	9	16	25	16	4	18	324
20	2	2	2	3	1	4	4	4	9	1	10	100
21	4	3	2	3	2	16	9	4	9	4	14	196
22	3	3	3	4	5	9	9	9	16	25	18	324
23	3	2	2	2	2	9	4	4	4	4	11	121
24	3	2	3	3	3	9	4	9	9	9	14	196
25	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	10	100
26	3	3	4	5	4	9	9	16	25	16	19	361
27	2	5	2	5	2	4	25	4	25	4	16	256
28	2	2	2	2	4	4	4	4	4	16	12	144
29	5	5	5	5	5	25	25	25	25	25	25	625
30	3	2	4	4	5	9	4	16	16	25	18	324
31	2	2	2	5	4	4	4	4	25	16	15	225
32	2	5	5	3	4	4	25	25	9	16	19	361
33	3	2	3	5	2	9	4	9	25	4	15	225
34	3	2	5	4	3	9	4	25	16	9	17	289
Σ	89	85	103	114	104	253	245	367	434	366	495	7647

Untuk mengetahui realibilitas tidaknya soal diatas dengan menggunakan tabel penolong.

a. Pertanyaan butir soal

$$1) \sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n} = \frac{253 - \frac{(89)^2}{34}}{34} = 0,59$$

$$2) \sigma_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n} = \frac{245 - \frac{(85)^2}{34}}{34} = 0,95$$

$$3) \sigma_3^2 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n} = \frac{367 - \frac{(103)^2}{34}}{34} = 1,61$$

$$4) \sigma_4^2 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n} = \frac{434 - \frac{(114)^2}{34}}{34} = 1,52$$

$$5) \sigma_5^2 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n} = \frac{366 - \frac{(104)^2}{34}}{34} = 1,40$$

b. Menghitung total nilai varians

$$\sigma_t^2 = 0,59 + 0,95 + 1,61 + 1,52 + 1,40 = 6,07$$

c. Menghitung nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} = \frac{7647 - \frac{(495)^2}{34}}{34} = 12,952$$

d. Menghitung nilai reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{6,07}{12,952} \right) = 0,665$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X₁ = Jumlah responden untuk setiap butir pernyataan

∑X = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

σ_t² = Varians total

∑σ_i² = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r₁₁ = Koefisien reliabilitas instrumen

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai r₁₁ = 0,665 > 0,6

Perhitungan realibilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar realibilitas.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford) adalah sebagai berikut :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ realibilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ realibilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ realibilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ realibilitas rendah

$-0,10 < r_{11} \leq 0,20$ realibilitas sangat rendah (tidak reliable)

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien realibilitas tes sebesar 0,665. Koefisien realibilitas tes 0,665 ternyata lebih besar dari 0,6. Dengan demikian maka tes hasil belajar kemampuan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji kai kuadrat (χ^2 hitung)

$$X^2 = \sum_{l=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang observasi

f_n = Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika F hitung \geq F tabel maka, tidak homogen

Jika F hitung \leq F tabel maka, homogen

2. Teknik Analisis

Untuk mengukur kegiatan X dan Y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut.

Untuk menguji komparasi data ratio atau interval, dari hasil tes yang udah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

Rumus t-tes parametris varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke- 2

s_1^2 : Varians sampel ke- 1

s_2^2 : Varian sampel ke-2¹³

Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ maka H_a diteima dan H_o ditolak

Untuk uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

¹³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 138.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu

Berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa kemungkinan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak ada. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan berkerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu.

MIN 2 Kota Bengkulu merupakan kelas kaju atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor agama Kota Bengkulu dipimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Dr. Rohimin. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa yang definitif.¹

¹ Sumber dari MIN 2 Kota Bengkulu

2. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif dan berwawasan lingkungan.

Misi

- Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.
- Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntable, transparan, efisien, efektif dan visioner.
- Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjad madrasah pilihan masyarakat.²

3. Jumlah Siswa

Dibawah ini jumlah siswa MIN 2 Kota Bengkulu dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 4.1
Profil Data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
I	A	15	16	31
	B	15	16	31
	C	14	14	28
	D	13	18	31
	E	18	12	30

² Sumber dari MIN 2 Kota Bengkulu

II	A	17	17	34
	B	15	19	34
	C	14	15	29
	D	17	17	34
	E	13	21	34
	F	11	12	33
III	A	20	12	32
	B	17	16	33
	C	14	18	32
	D	17	15	32
	E	17	14	31
IV	A	16	20	36
	B	17	19	36
	C	16	20	36
	D	19	16	35
	E	19	16	35
V	A	17	19	36
	B	17	18	35
	C	15	20	35
	D	18	17	35
	E	19	17	36
VI	A	19	19	34
	B	18	20	35
	C	19	18	37
	D	20	15	35
	E	16	20	35

4. Jumlah Guru

Guru yang terdapat di MIN 2 Kota Bengkulu berjumlah 52 orang, yang mana terdiri dari 39 guru yang berstatus PNS dan 13 guru tambahan. Sedangkan staff di MIN 2 berjumlah 8 orang. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru MIN 2 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Zinatul Hayati, S.Ag	P	PNS
2	Akhirudin, M.Pd	L	PNS

3	Asih Pratiwi, S.Pd	P	PNS
4	Ahmad Buntoro, S.Pd	L	PNS
5	Azimah, S.Pd.I	P	PNS
6	Deti Reni, S.Sos.I, MA	P	PNS
7	Dina Nofriza, S.Pd, SD	P	PNS
8	Efni, S.Pd, SD	P	PNS
9	Ernawati, S.Ag, M.Pd.I	P	PNS
10	Erma Dahniar, S.Pd.I	P	PNS
11	Hartini, S.Pd, SD	P	PNS
12	Hery Maryanty, S.Pd	P	PNS
13	Helmawati, S.Pd.I	P	PNS
14	Hara Juwita, S.Pd, SD	P	PNS
15	Ilimzah, S.Pd.I	P	PNS
16	Ilni Diarti, S.Pd, SD	P	PNS
17	Lela Kartini, S.Pd.I	P	PNS
18	Misrahayati, S.Pd.I	P	PNS
19	Mat Arifin, S.Pd.I	L	PNS
20	Mirzani, M.Pd.I	L	PNS
21	Merzon Eppendi, S.Pd	L	PNS
22	Nurjana, S.Pd.I	P	PNS
23	Nur Asmi Hayati, S.Pd.I	P	PNS
24	Putu Karolina, M.Pd	P	PNS
25	Roleza, S.Pd.I, M.Tpd	P	PNS
26	Suhada, S.Ag	P	PNS
27	Hj. Surnahisni, S.Pd.I	P	PNS
28	Sri Rahayu, S.Pd.I	P	PNS
29	Santy Febrianita, S.Pd, SD	P	PNS
30	Susanti, S.Pd	P	PNS
31	Suyamto, S.Pd, SD	L	PNS
32	Drs. Tarmizi, M.Tpd	L	PNS
33	Umi Kalsum, S.Pd.I	P	PNS
34	Yuni Artina, S.Pd, SD	P	PNS
35	Yulismi Efrida, S.Pd.I	P	PNS
36	Yeni Mulyanti, S.Pd, SD	P	PNS
37	Yuni Kartini, S.Pd.I	P	PNS
38	Epita Fitriyanti, S.Pd.SD	P	PNS
39	Midarsusi, S.Pd.I	P	PNS
40	Melia Suneta, S.Pd.I	P	GTT
41	Fenty Nurzaini, S.Pd.I	P	GTT
42	Awaludin, S.Pd.I	L	GTT
43	Amirudin, S.Pd.I	L	GTT
44	Yusmardiyana, S.Pd.I	P	GTT
45	Etin Suryani, S.Pd.I	P	GTT
46	Toyon Saputra, S.Pd	L	GTT

4	Laili Hidayah, S.Pd	P	GTT
48	Rolita Sari, S.Pd.I	P	GTT
49	Lela Hartati, S.Pd.I	P	GTT
50	Try Septiana, S.Pd	P	GTT
51	Marten Yunita, S.Pd.I	P	GTT
52	Serintaria, S.Pd.I	P	GTT
53	Dra. Ernawati	P	Staff
54	Ili Hartaty	P	Staff
55	Fitriati, A.Md	P	Staff
56	Fauzan Effendi. S.Sos	L	Staff
57	Markona	P	Staff
58	Heriyana	P	Staff
59	Mursyidah HS, S.H.I	P	Staff
60	Apriyanti,S.Pd.I	P	Staff

5. Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa sarana dan prasaran yang mendukung proses pembelajaran di MIN 2 Kota Bengkulu, meliputi :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bengkulu

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar/kelas	15	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan		
6.	Ruang praktek komputer		
7.	Ruang laboratorium		
	a. IPA	1	Baik
	b. MULOK	1	Baik
8.	Ruang wakil kepala	1	Baik
9.	Ruang BPBK	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang serbaguna	1	Baik
12.	Ruang koperasi	1	Baik
13.	Mushollah	1	Baik
14.	Kamar mandi/WC guru	4	Baik
15.	Kamar mandi/ WC siswa	8	Baik
16.	Rumah penjaga sekolah	1	Baik

17.	Tempat parkir	1	Baik
18.	Komputer	2	Baik
19.	Mesi tik	1	Baik
20.	Mesin stensil	1	Baik
21.	Brankas	1	Baik
22.	Filing kabinet	1	Baik
23.	Meja guru dan staff TU	60	Baik
24.	Kursi guru dan staff TU	60	Baik
25.	Meja murid	360	Baik
26.	Kursi murid	546	Baik
27.	OHP/Proyektor	1	Baik
28.	Telepon	1	Baik
29.	Televisi	1	Baik
30.	Tape Recorder	1	Baik
31.	Microphone	2	Baik
32.	Alat Kesehatan UKS	1	Baik
33.	Alat olah raga	10	Baik
34.	Almari	7	Baik
35.	Mesin generator	1	Baik
36.	Ruang Multimedia	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest*

a. Nilai *Pretest* Kelas V C

Pemberian soal *pretest* dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian.

Adapun hasil *pretest* dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Siswa Kelas V C

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	X	x ²	Interpretasi
----	------	------	-----------	----------------	---	----------------	--------------

1	Adrian Willy Permadi	13	52	2704	5,6	31,36	S
2	Ahmad Fachrullah	13	52	2704	5,6	31,36	S
3	Ahmad Fauzi Diarus	15	60	3600	13,6	184,96	T
4	Akrom Nouval S	15	60	3600	13,6	184,96	T
5	Ali Irmansyah	13	52	2704	5,6	31,36	S
6	Aquinsah Az-zaahra	11	56	3136	9,6	92,16	T
7	Asy-syifa Mufidah	11	44	1936	-2,4	5,76	S
8	Aufa Ahmad Hafidz	12	48	2304	1,6	2,56	S
9	Avile Senna Arirella	13	52	2704	5,6	31,36	S
10	Celsia Aktiana	11	44	1936	-2,4	5,76	S
11	Deki Aditya Saputra	12	48	2304	1,6	2,56	S
12	Diah Inelati Lubis	11	44	1936	-2,4	5,76	S
13	Diaz Olivia	11	44	1936	-2,4	5,76	S
14	Gresela Anggun M	9	36	1296	-10,4	108,16	R

15	Glasella Ayuti A.	11	44	1936	-2,4	5,76	S
16	Kezia Melati Alzahra	11	44	1936	-2,4	5,76	R
17	Khaliskah Nilatul I.	15	60	3600	13,6	184,96	T
18	Luthafiyah Zahiro	8	32	1024	-14,4	207,36	R
19	Maychel Dendra P	12	48	2304	1,6	2,56	S
20	Muhammad Raditya	11	44	1936	-2,4	5,76	S
21	Muhammad Rasya R	12	48	2304	1,6	2,56	S
22	Muhammad Riski P	10	40	1600	-6,4	40,96	S
23	Muhammad Syafiq A	9	36	1296	-10,4	108,16	R
24	Nadya Safwa A	10	40	1600	-6,4	40,96	S
25	Naira Fahmida Ulfa	15	60	3600	13,6	184,96	T
26	Najwa Nadhifah	10	40	1600	-6,4	40,96	S
27	Nakiya Taki	10	40	1600	-6,4	40,96	S
28	Nursyabrina Febriani	12	48	2304	1,6	2,56	S
29	Repan Juniawan	10	40	1600	-6,4	40,96	S

30	Ridho Ahyan P	12	48	2304	1,6	2,56	S
31	Riqqa Az-zahra	9	36	1296	-10,4	108,16	R
32	Rofi Firmasyah	10	40	1600	-6,4	40,96	S
33	Salwa Nabila Ayu	13	52	2704	5,6	31,36	S
34	Serin Aulia Azahra	13	52	2704	5,6	31,36	S
35	Sherly Septiani R	9	36	1296	-10,4	108,16	R
	Jumlah	402	1620	7694 4	-4	1961,6	

Sumber : Pretest (Selasa, 23 Juli 2019)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-rata (x²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, untuk mencari

mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas V C

X	F	Fx
60	4	240
56	1	56

52	6	312
48	7	336
44	6	264
40	6	240
36	4	144
32	1	32
Jumlah	35	1624

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Dari hasil pretest siswa kelas V C, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1624}{35} = 46,4$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1961,6}{35}} = \sqrt{56,0} = 7,4$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 46,4 + 7,4 = 53,8$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 46,4 - 7,4 = 39,0$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.6

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas V C

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
----	----------------------	----------	-----------	---

1	53,8 ke atas	Atas / Tinggi	5	14,3 %
2	39,0 – 53,8	Tengah / Sedang	25	71,4 %
3	39,0 kebawah	Bawah / Rendah	5	14,3 %
Jumlah			35	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas V C

Kolom 3 adalah kategori tentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas V C, dapat diketahui : 5 siswa dikelompok atas/tinggi (14,3%), 25 siswa dikelompok tengah/sedang (71,4%), dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (14,3%).

b. Nilai Pretest Kelas V D

Tabel 4.7
Hasil Pretest Siswa Kelas V D

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interpretasi
1	Aditya Pranata	12	48	2304	3,66	13,3956	S
2	Afit Triani	14	56	3136	11,66	135,9556	T
3	Anggry Charlen Fratam	11	44	1936	-0,34	0,1156	S
4	Ahmad Farizal	9	36	1296	-8,34	69,5556	R
5	Ahmad Aqol	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
6	Aisy Zakiiyah	12	48	2304	3,66	13,3956	S

7	Andika Pratama	9	36	1296	-8,34	69,5556	R
8	Annisa Nurazizah	13	52	2704	7,66	58,6756	S
9	April Melandri	11	44	1936	-0,34	0,1156	S
10	Apsanudin Zikri	13	52	2704	7,66	58,6756	S
11	Arghea Renata Hamdani	12	48	2304	3,66	13,3956	S
12	Asyifa Nur Azara	15	60	3600	15,66	245,2356	T
13	Asyraf Baraha	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
14	Azzahra Aldayri	11	44	1936	-0,34	0,1156	S
15	Carisa Salsa Alivia	15	60	3600	15,66	245,2356	T
16	Deni Muhammad Afri	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
17	Dimas Nur Alfian	11	44	1936	-0,34	0,1156	S
18	Dimas Wahyu Susilo	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
19	Dzakiyyah Alfi Muharomah	8	32	1024	-12,34	152,2756	R
20	Fairuz Zaki	10	40	1600	-4,34	18,8356	S

21	Fajar apriliansyah	14	56	3136	11,66	135,9556	T
22	Farida	12	48	2304	3,66	13,3956	S
23	Filza Aditia Jaeinda	13	52	2704	7,66	58,6756	S
24	Fina Rahmatiah	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
25	Helen Puspita Sari	8	32	1024	-12,34	152,2756	R
26	Imsa Raisa Amelia	8	32	1024	-12,34	152,2756	R
27	Juniar Ananda	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
28	Melia Putri Depise	15	60	3600	15,66	245,2356	T
29	M. Dzakwan Syad Akhallah	12	48	2304	3,66	13,3956	S
30	M. Hendyal Hkekal	9	36	1296	-8,34	69,5556	R
31	M. Novryansyah	11	44	1936	-0,34	0,1156	S
32	M. Okta Alif Saputra	9	36	1296	-8,34	69,5556	R
33	M. Ridho Al Akbar	10	40	1600	-4,34	18,8356	S
34	Nia Mutiara	10	40	1600	-4,34	18,8356	S

35	Rahma Nabila	11	44	1936	-0,34	0,1156	S
Jumlah		388	1552	70976	0,1	2155,886	

Sumber : Pretest (Selasa, 23 Juli 2019)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = Y - y$. ($y = \sum fy / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-rata (y²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi untuk mencari *mean*

rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas V D

Y	F	Fy
60	3	180
56	2	112
52	3	156
48	5	240
44	6	264
40	9	360
36	4	144
32	3	96
Jumlah	35	1552

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dari hasil *pretest* siswa kelas V D, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1552}{35} = 44,34$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{2155,886}{35}} = \sqrt{61,59} = 7,84$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 44,34 + 7,84 = 52,18$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 44,34 - 7,84 = 36,5$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.9

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas V D

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	52,18 ke atas	Atas / Tinggi	5	14,3 %
2	36,5 – 52,18	Tengah / Sedang	27	77,1 %
3	36,5 kebawah	Bawah / Rendah	3	8,6 %
Jumlah			35	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas V D

Kolom 3 adalah kategori tentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas V D, dapat meliputi : 5 siswa dikelompok atas/tinggi (14,3%), 27 siswa dikelompok tengah/sedang (77,1%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (8,6%).

2. Normalitas Data

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = 32$$

2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 60 - 32$$

$$= 28$$

3) Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,544)$$

$$= 1 + 5,09$$

$$= 6,09 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Interval	F	Xi	Xi²	Fxi	FXi²
1	32-36	5	34	1156	170	5780
2	37-41	6	39	1521	234	9126
3	42-46	6	44	1936	264	11616
4	47-51	7	49	2401	343	16807
5	52-56	7	54	2916	378	20412
6	57-61	4	59	3481	236	13924
Σ		35	279	13411	1625	77665

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum FXi}{n} \\ &= \frac{1625}{35} \\ &= 46,42\end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n\sum FXi^2 - (\sum FXi)^2}{n(n-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{35 \cdot 77665 - (1625)^2}{35(35-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{2718275 - 2640626}{35 \cdot 34}} \\ S &= \sqrt{\frac{77650}{1190}} \\ S &= \sqrt{65,25} \\ S &= 8,01\end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jelas sebagai berikut :

- a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 31,5/ 36,5/ 41,5/ 46,5/ 51,5/ 56,5/ 61,5.
- b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{31,5-46,42}{8,01} = \frac{-14,92}{8,01} = 1,86$$

$$Z2 = \frac{36,5-46,42}{8,01} = \frac{-9,92}{8,01} = 1,24$$

$$Z3 = \frac{41,5-46,42}{8,01} = \frac{-4,92}{8,01} = 0,61$$

$$Z4 = \frac{46,5-46,42}{8,01} = \frac{0,08}{8,01} = 0,01$$

$$Z5 = \frac{51,5-46,42}{8,01} = \frac{5,08}{8,01} = 0,63$$

$$Z6 = \frac{56,5-46,42}{8,01} = \frac{10,08}{8,01} = 1,26$$

$$Z7 = \frac{61,5-46,42}{8,01} = \frac{15,08}{8,01} = 1,88$$

- c) Mencari luar 0 S/D Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angkaangka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas : 0,4686/ 0,3925/ 0,2291/ 0,0040/ 0,2357/ 0,3962/0,4699
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan menguraikan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka bari ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4686 - 0,3925 = 0,0761$$

$$0,3925 - 0,2291 = 0,1634$$

$$0,2291 + 0,0040 = 0,2331$$

$$0,0040 - 0,2357 = 0,2317$$

$$0,2357 - 0,3962 = 0,1605$$

$$0,3962 - 0,4699 = 0,0735$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (35)

$$0,0761 \times 35 = 2,6635$$

$$0,1634 \times 35 = 5,719$$

$$0,2331 \times 35 = 8,1585$$

$$0,2317 \times 35 = 8,1095$$

$$0,1605 \times 35 = 5,6175$$

$$0,0735 \times 35 = 2,5725$$

Tabel 4.11
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	F_e	F_o
1	31,5	1,86	0,4686	0,0761	2,6635	5
2	36,5	1,24	0,3925	0,1634	5,719	6
3	41,5	0,61	0,2291	0,2331	8,1585	6
4	46,5	0,01	0,0040	0,2317	8,1095	7
5	51,5	0,63	0,2357	0,1605	5,6175	7
6	56,5	1,26	0,3962	0,0735	2,5725	4
7	61,5	1,88	0,4699			

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(5-2,6635)^2}{2,6635} + \frac{(6-5,719)^2}{5,719} + \frac{(6-8,1585)^2}{8,1585} + \frac{(7-8,1095)^2}{8,1095} + \frac{(7-5,6175)^2}{5,6175} + \\
&\frac{(4-2,5725)^2}{2,5725} \\
&= 2,04 + 0,01 + 0,57 + 0,15 + 0,34 + 0,79 \\
&= 3,90
\end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = 32$$

2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 60 - 32$$

$$= 28$$

3) Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,544)$$

$$= 1 + 5,09$$

$$= 6,09 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,6 \text{ (dibulatkan)} = 5$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Yi	Yi²	Fyi	Fyi²
1	32-36	7	34	1156	283	8092
2	37-41	9	39	1521	351	13689
3	42-46	6	44	1936	264	11616
4	47-51	5	49	2401	245	12005
5	52-56	5	54	2916	270	14580
6	57-61	3	59	3481	177	10443
Σ		35	279	13411	1545	70425

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Fy_i}{n} \\ &= \frac{1545}{35} \\ &= 44,1\end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n\sum Fy_i^2 - (\sum Fy_i)^2}{n(n-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{35 \cdot 70425 - (1545)^2}{35(35-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{2464875 - 2387025}{35 \cdot 34}} \\ S &= \sqrt{\frac{77850}{1190}} \\ S &= \sqrt{65,42} \\ S &= 8,01\end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jelas sebagai berikut :

- a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 31,5/ 36,5/ 41,5/ 46,5/ 51,5/ 56,5/ 61,5.
- b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{31,5-44,1}{8,01} = \frac{-12,6}{8,01} = 1,57$$

$$Z2 = \frac{36,5-44,1}{8,01} = \frac{-7,6}{8,01} = 0,95$$

$$Z3 = \frac{41,5-44,1}{8,01} = \frac{-2,6}{8,01} = 0,32$$

$$Z4 = \frac{46,5-44,1}{8,01} = \frac{2,4}{8,01} = 0,29$$

$$Z5 = \frac{51,5-44,1}{8,01} = \frac{7,4}{8,01} = 0,92$$

$$Z6 = \frac{56,5-44,1}{8,01} = \frac{12,4}{8,01} = 1,54$$

$$Z7 = \frac{61,5-44,1}{8,01} = \frac{17,4}{8,01} = 2,17$$

- c) Mencari luar 0 S/D Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angkaangka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas : 0,4419/ 0,3289/ 0,1255/ 0,1141/ 0,23212/ 0,4382/0,4850
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan menguraikan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka bari ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4419 - 0,3289 = 0,113$$

$$0,3289 - 0,1255 = 0,2034$$

$$0,1255 + 0,1141 = 0,2396$$

$$0,1141 - 0,3212 = 0,2071$$

$$0,3212 - 0,4382 = 0,117$$

$$0,4382 - 0,4850 = 0,0468$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (35)

$$0,113 \times 35 = 3,955$$

$$0,2034 \times 35 = 7,119$$

$$0,2396 \times 35 = 8,386$$

$$0,2071 \times 35 = 7,2485$$

$$0,117 \times 35 = 4,095$$

$$0,0468 \times 35 = 1,638$$

Tabel 4.13
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	F_e	F_o
1	31,5	1,57	0,4419	0,113	3,956	7
2	36,5	0,95	0,3289	0,2034	7,119	9
3	41,5	0,32	0,1255	0,2396	8,386	6
4	46,5	0,29	0,1141	0,2071	7,2485	5
5	51,5	0,92	0,3212	0,117	4,095	5
6	56,5	1,54	0,4382	0,0468	1,638	3
7	61,5	2,17	0,4850			

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(7-3,956)^2}{3,956} + \frac{(9-7,119)^2}{7,119} + \frac{(6-8,386)^2}{8,386} + \frac{(5-7,2485)^2}{7,2485} + \frac{(5-4,095)^2}{4,095} + \frac{(3-1,638)^2}{1,638}$$

$$= 2,34 + 0,49 + 0,67 + 0,69 + 0,20 + 1,13$$

$$= 5,52$$

Perhitungan uji normalitas dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikan d.b = k - 3 = 6 - 3 = 3 dengan taraf signifikan didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X memiliki $X^2_{hitung} = 3,90$ sedangkan perhitungan uji normalitas variabel Y memiliki $X^2_{hitung} = 5,52$. Dari data tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai $X^2 \leq X^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

3. Homogenitas Data

Rata-rata kemampuan pretest kedua kelas tersebut yang mana pada kelas V C memperoleh rata-rata 46,4 sedangkan kelas V D memperoleh rata-rata 44,34. Untuk lebih membuktikannya maka dilakukan uji homogenitas dengan uji "F". Pengujian homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungan sebagai berikut :

a. Mencari Varians (S₁) Kelas C

$$S_1^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{35 (76944) - (1620)^2}{35 (35-1)}$$
$$= \frac{2693040 - 2624400}{35 (34)} = \frac{68640}{1190}$$

$$S_i = \sqrt{57,68}$$
$$= 7,59$$

b. Mencari Varians (S_i) Kelas B

$$S_1^2 = \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{35 (70976) - (1552)^2}{35 (35-1)}$$
$$= \frac{2484160 - 2408704}{35 (34)} = \frac{75456}{1190}$$

$$S_i = \sqrt{63,40}$$
$$= 7,96$$

c. Mencari Homogenitas terhadap uji (F)

$$F = \frac{S_{iB}}{S_{iK}}$$
$$= \frac{7,96}{7,59} = 1,04$$

Varians kemampuan *pretest* kelas V C = 7,59 dan kelas D = 7,96.

Dari perhitungan uji “F” di peroleh $F_{hitung} = 1,04$ untuk pembilang $n-1 = 35 - 1 = 34$ dan penyebut $n - 1 = 35 - 1 = 3$, diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 1,77$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,04 < 1,77$), maka dapat dinyatakan bahwa

varians data pretestnya tidak berbeda atau homogen, sehingga bisa dijadikan sampel penelitian.

4. Hasil *Posttest*

a. Nilai *Posttest* Kelas V C

Pemberian soal *posttest* dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi ide pokok/ pokok pikiran. Adapun hasil akhir *posttest* yang telah dilaksanakan, sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil *Posttest* Siswa Kelas V C

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	X	X ²	Interpretasi
1	Adrian Willy Permadi	20	80	6400	7,09	50,2681	T
2	Ahmad Fachrullah	21	84	7056	11,09	122,9881	T
3	Ahmad Fauzi Diarus	21	84	7056	11,09	122,9881	T
4	Akrom Nouval S	15	60	3600	-12,91	166,6681	R
5	Ali Irmansyah	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
6	Aquinsah Az-zaahra	15	60	3600	-12,91	166,6681	R

7	Asy-syifa Mufidah	20	80	6400	7,09	50,2681	T
8	Aufa Ahmad Hafidz	17	68	4624	-4,91	24,1081	S
9	Avile Senna Arirella	20	80	6400	7,09	50,2681	T
10	Celsia Aktiana	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
11	Chindy Azra Atiqah L	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
12	Deki Aditya Saputra	16	64	4096	-8,91	79,3881	R
13	Diah Inelati Lubis	19	76	5776	3,09	9,5481	S
14	Diaz Olivia	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
15	Gresela Anggun M	15	60	3600	-12,91	166,6681	R
16	Glasella Ayuti A.	17	68	4624	-4,91	24,1081	S
17	Kezia Melati Alzahra	19	76	5776	3,09	9,5481	S
18	Khaliskah Nilatul I.	20	80	6400	7,09	50,2681	T
19	Luthafiyah Zahiro	19	76	5776	3,09	9,5481	S
20	Maychel Dendra P	18	72	5184	-0,91	0,8281	S

21	Muhammad Rasya R	15	60	3600	-12,91	166,6681	R
22	Muhammad Riski P	17	68	4624	-4,91	24,1081	S
23	Nadya Safwa A	19	76	5776	3,09	9,5481	S
24	Naira Fahmida Ulfa	21	84	7056	11,09	122,9881	T
25	Najwa Nadhifah	19	76	5776	3,09	9,5481	S
26	Nakiya Taki	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
27	Nursyabrina Febriani	20	80	6400	7,09	50,2681	T
28	Repan Juniawan	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
29	Ridho Ahyan P	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
30	Riqqa Az-zahra	20	80	6400	7,09	50,2681	T
31	Rofi Firmasyah	16	64	4096	-8,91	79,3881	R
32	Salwa Nabila Ayu	18	72	5184	-0,91	0,8281	S
33	Serin Aulia Azahra	17	68	4624	-4,91	24,1081	S
34	Sherly Septiani R	21	84	7056	11,09	122,9881	T
35	Siska Dinda	19	76	5776	3,09	9,5481	S
Jumlah		640	2560	189024	8,15	1780,1835	

Sumber : Posttest (Kamis, 25 Juli 2019)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-rata (x²)

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya, dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.15

Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas V C

X	F	Fx
84	4	336
80	5	400
76	6	456
72	10	720
68	4	272
64	2	128
60	4	240
Jumlah	35	2552

(Sumber: Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Dapat diperoleh dari hasil posttest siswa 27 siswa yang mencapai tuntas KKM.

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2552}{35} = 72,91$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1730,7435}{35}} = \sqrt{49,44} = 7,03$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 72,91 + 7,03 = 79,94$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 72,91 - 7,03 = 65,88$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.16

Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas V C

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	79,94 ke atas	Atas / Tinggi	9	25,7 %
2	65,88 – 79,94	Tengah / Sedang	20	57,2 %
3	65,88 kebawah	Bawah / Rendah	6	17,1 %
Jumlah			35	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas V C

Kolom 3 adalah kategori tentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas V C, dapat diketahui : 9 siswa dikelompok atas/tinggi (25,7%), 20 siswa

dikelompok tengah/średang (57,2%), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (17,1%).

b. Nilai *Posttest* Kelas V D

Setelah perhitungan nilai pada *posttest*, sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Posttest Siswa Kelas V D

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interpretasi
1	Aditya Pranata	18	72	5184	2,75	7,5625	S
2	Afit Triani	18	72	5184	2,75	7,5625	S
3	Anggry Charlen Fratam	17	68	4624	-1,25	1,5625	S
4	Ahmad Farizal	18	72	5184	2,75	7,5625	S
5	Ahmad Aqol	21	84	7056	14,75	217,5625	T
6	Aisy Zakiyyah	19	76	5776	6,75	45,5625	S
7	Andika Pratama	15	60	3600	-9,25	85,5625	R
8	Annisa Nurazizah	16	64	4096	-5,25	27,5625	S
9	April Melandri	18	72	5184	2,75	7,5625	S
10	Apsanudin Zikri	15	60	3600	-9,25	85,5625	R
11	Arghea Renata Hamdani	17	68	4624	-1,25	1,5625	S

12	Asyifa Nur Azara	18	72	5184	2,75	7,5625	S
13	Asyraf Baraha	16	64	4096	-5,25	27,5625	S
14	Azzahra Aldayri	19	76	5776	6,75	45,5625	S
15	Carisa Salsa Alivia	17	68	4624	-1,25	1,5625	S
16	Deni Muhammad Afri	18	72	5184	2,75	7,5625	S
17	Dimas Nur Alfian	15	60	3600	-9,25	85,5625	R
18	Dimas Wahyu Susilo	17	68	4624	-1,25	1,5625	S
19	Dzakiyyah Alfi Muharomah	20	80	6400	10,75	115,5625	T
20	Fairuz Zaki	21	84	7056	14,75	217,5625	T
21	Fajar apriliansyah	16	64	4096	-5,25	27,5625	S
22	Farida	20	80	6400	10,75	115,5625	T
23	Filza Aditia Jaeinda	16	64	4096	-5,25	27,5625	S
24	Fina Rahmatiah	18	72	5184	2,75	7,5625	S
25	Helen Puspita Sari	19	60	3600	-9,25	85,5625	R

26	Imsa Raisa Amelia	15	60	3600	-9,25	85,5625	R
27	Juniar Ananda	18	72	5184	2,75	7,5625	S
28	Melia Putri Depise	17	68	4624	-1,25	1,5625	S
29	M. Dzakwan Syad Akhallah	14	56	3136	-13,25	175,5625	R
30	M. Hendyal Hkekal	18	72	5184	2,75	7,5625	S
31	M. Novryansyah	16	64	4096	-5,25	27,5625	S
32	M. Okta Alif Saputra	15	60	3600	-9,25	85,5625	R
33	M. Ridho Al Akbar	18	72	5184	2,75	7,5625	S
34	Nia Mutiara	18	72	5184	2,75	7,5625	S
35	Rahma Nabila	19	76	5776	6,75	45,5625	S
Jumlah		610	2424	169600	0,25	1720,688	

Sumber : Posttest (Kamis, 25 Juli 2019)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = Y - y$. ($y = \sum fy / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-rata (y^2)
 Kolom 8 adalah interpretasi ($T = tinggi, S = sedang, R = rendah$).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi untuk mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas V D

Y	F	Fy
84	2	168
80	2	160
76	3	228
72	11	792
68	5	340
64	5	320
60	6	360
56	1	56
Jumlah	35	2424

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dapat diperoleh dari hasil posttest siswa 19 siswa yang mencapai tuntas KKM.

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{2424}{35} = 69,25$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1720,688}{35}} = \sqrt{49,16} = 7,01$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 69,25 + 7,01 = 76,26$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 69,25 - 7,01 = 62,24$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.19

Frekuensi Hasil *Posttest* Siswa Kelas V D

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	76,26 ke atas	Atas / Tinggi	4	11,4 %
2	62,24 – 76,26	Tengah / Sedang	24	68,6%
3	62,24 kebawah	Bawah / Rendah	7	20%
Jumlah			35	100 %

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas V D

Kolom 3 adalah kategori tentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas V D, dapat diketahui : 4 siswa dikelompok atas/tinggi (11,4%), 24 siswa dikelompok tengah/sedang (68,6%), dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

5. Analisis Data

Pada rumusan masalah, yaitu apakah ada perbedaan antara penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* dengan tanpa model *cooperative integrated reading and composition*

terhadap keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas

V di MIN 2 Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dan Dengan Tanpa Menggunakan Model

No	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	80	72	7,09	6400	2,75	5184
2	84	72	11,09	7056	2,72	5184
3	84	68	11,09	7056	-1,25	4624
4	60	72	-12,91	3600	2,75	5184
5	72	84	-0,91	5184	14,75	7056
6	60	76	-12,91	3600	6,75	5776
7	80	60	7,09	6400	-9,25	3600
8	68	64	-4,91	4624	-5,25	4096
9	80	72	7,09	6400	2,75	5184
10	72	60	-0,91	5184	-9,25	3600
11	72	68	0,91	5184	-1,25	4624
12	64	72	-8,91	4096	2,75	5184
13	76	64	3,09	5776	-5,25	4096
14	72	76	-0,91	5184	6,75	5776
15	60	68	-12,91	3600	-1,25	4624
16	68	72	-4,91	4624	2,75	5184
17	76	60	3,09	5776	-9,25	3600
18	80	68	7,09	6400	-1,25	4624
19	76	80	3,09	5776	10,75	6400
20	72	84	-0,91	5184	14,75	7056
21	60	64	-12,91	3600	-5,25	4096
22	68	80	-4,91	4624	10,75	6400
23	76	64	3,09	5776	-5,25	4096
24	84	72	11,09	7056	2,75	5184
25	76	60	3,09	5184	-9,25	3600
26	72	60	-0,91	5184	-9,25	3600
27	80	72	7,09	6400	2,75	5184
28	72	68	-0,91	5184	-1,25	4624
29	72	56	-0,91	5184	-13,25	3136
30	80	72	7,09	6400	2,75	5184
31	64	64	-8,91	4096	-5,25	4096
32	72	60	-0,91	5184	-9,25	3600
33	68	72	-4,91	4624	2,75	5184
34	84	72	11,09	7056	2,75	5184
35	76	76	3,09	5776	6,75	5776
	$\Sigma x = 2560$	$\Sigma y = 2424$		$\Sigma X^2 = 189024$		$\Sigma Y^2 = 169600$

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus perhitungan test “t” dengan langkah awal yaitu : mencari *mean* X dan Y. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari *mean* variabel X dan Y

1) Mencari *mean* variabel X

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{2552}{35} = 72,91$$

2) Mencari *mean* variabel Y

$$\text{Mean } X_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{2424}{35} = 69,25$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel X dan variabel Y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{1730,7435}{35}} = \sqrt{49,44} = 7,03$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{n}} = \sqrt{\frac{1720,688}{35}} = \sqrt{49,16} = 7,01$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas V C yang menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{35(189024) - (2560)^2}{35(35-1)} \\ &= \frac{6615840 - 6553600}{35 \cdot 34} = \frac{62240}{1190} = 52,30 \end{aligned}$$

$$S1^2 = \sqrt{52,30}$$

$$S1 = 7,23$$

2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas V D tanpa menggunakan model

$$S^2 = \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{35(169600) - (2424)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{5936000 - 5875776}{35 \cdot 34} = \frac{60224}{1190} = 50.60$$

$$S1^2 = \sqrt{50,60}$$

$$S1 = 7,11$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{72,91 - 69,25}{\sqrt{\frac{52,30}{35} + \frac{50,60}{35}}}$$

$$= \frac{3,66}{\sqrt{\frac{102,9}{35}}} = \frac{3,66}{\sqrt{2,94}} = \frac{3,66}{1,71} = 2,1403$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db
 $= (N1 + N2) - 2 = (35 + 35) - 2 = 68$. Berdasarkan denagn perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 68 (70 - 2) pada taraf signifikan 5% yaitu 1,995. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2,1403 > 1,995) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak akan lepas dari empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangatlah diperlukan. Karena sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, media berkomunikasi menggunakan bahasa lisan ataupun bahasa tulisan.

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting, di Indonesia bahasa Indonesia menempatkan sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan mendapatkan pembagian waktu pembelajaran yang banyak, pembelajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan.

Pembelajaran kooperatif telah memiliki sejarah yang panjang. Sejak zaman dahulu kala, para guru telah membolehkan atau mendorong siswa-siswa mereka untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, dalam diskusi, atau debat kelompok, atau dalam bentuk-bentuk kerja kelompok, atau dalam kegiatan pelajaran tambahan berkelompok lainnya. Model ini bersifat informal, tidak berstruktur, dan hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja. Untuk pertama kalinya, strategi pembelajaran kooperatif mulai dikembangkan, bahkan lebih dari itu, mulai dievaluasi dalam berbagai konteks pengajaran yang luas. Sebagai hasil dari sekian tahun penelitian dan aplikasi dari ratusan ribu guru, keberadaan model-model pembelajaran kooperatif yang efektif, khususnya untuk pencapaian prestasi. Kini menjadi

mungkin bagi para guru memilih model yang sesuai dari sekian banyak model kooperatif untuk diterapkan pada keperluan yang berbeda, dan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai skema pengorganisasian untuk dalam pengajaran di kelas, dan bukan hanya untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative integrated reading and composition* merupakan model belajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan menggunakan model siswa dituntut bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Cooperative integrated reading and composition (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menentukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Tujuan utama *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) khususnya dalam menggunakan tim kooperatif adalah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD, siswa bekerja dalam tim

belajar kooperatif. Hasil penelitian tentang pembelajaran keterampilan eksposisi yang rendah dalam membaca dan menulis.³

Dengan digunakannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima segala informasi yang disampaikan guru, selain itu pembelajaran juga tidak hanya berpusat pada guru melainkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Kelas dalam proses belajar dengan menggunakan model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* menunjukkan perasaan yang gembira dan senang pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena siswa bisa saling mengeluarkan ide-ide dengan begitu tidak membuat siswa merasa bosan.

Dalam pembelajaran model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) model ini menggunakan 5 fase dalam pembelajaran akan berlangsung untuk memudahkan guru dan siswa saling berinteraksi dalam pembelajaran tersebut.

Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan aparsepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa dan memberitahukan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan mengadakan fase orientasi siswa tidak akan bosan, menggantung ataupun bingung. Jika fase ini sudah dilaksanakan maka guru harus melanjutkan pada fase berikutnya.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),h.221.

Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan kelompok. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika fase ini telah dilaksanakan maka dilanjutkan dengan fase berikutnya.

Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket dan gambar. Dalam fase ini guru dituntut lebih banyak mengenalkan konsep dalam pembelajaran agar siswa tersebut bisa bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun didepan kelas. Biasanya dalam hal ini siswa lebih saling aktif karena dalam kelompok guru menentukan kelompok terbaik jadi siswa saling berlomba-lomba untuk mendapatkan kelompok terbaik tersebut dan kelompoknya yang paling benar dengan hal ini siswa saling memotivasi dan mengeluarkan pendapat masing-masing. Kemudian guru membahas satu persatu hasil yang telah dibacakan siswa perkelompok dan memberi kesimpulan.

Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui

penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Pada fase ini juga guru dituntut selalu untuk memberi nasehat dan makna dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) akan lebih menyenangkan dan mengasyikkan apabila telah melewati fase-fase tersebut dalam pembelajaran.

Hasil data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi yang normal dan memiliki varian yang sama dilihat dari perkembangan siswa sebelum diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kontrol menggambarkan model pembelajaran yang berbeda tetapi materi yang digunakan tetap sama yaitu memahami ide pokok dalam keterampilan eksposisi.

Kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) hanya menggunakan model pembelajaran biasa model konvensional seperti ceramah itu melainkan model pembelajaran kooperatif, hal ini supaya peneliti ingin tahu jelas terkait perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), h. 53.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dibagi menjadi beberapa kelompok 4-5 kelompok untuk berdiskusi untuk membahas ide pokok pikiran tentang keterampilan eksposisi dengan harapan siswa dalam membaca dan menulis bisa dapat lebih fokus dan memudahkan mereka untuk bekerjasama tidak saling mengandalkan. Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) bisa meningkatkan motivasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan keterampilan eksposisi, kemampuan berpikir kritis serta saling membantu dan menghargai satu sama lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa data untuk kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) lebih memiliki daya tarik siswa untuk melakukan proses pembelajaran dibanding tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu : faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mempengaruhi hasil belajar dari segi faktor eksternal yaitu

sekolah, antara lain : model dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru bahasa Indonesia di kelas V pada materi ide pokok. Siswa kelas V C sebagai objek 35 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* dan siswa kelas V D yang diberi tanpa model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition*.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan *pretest* ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adapun prestasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai *pretest* kelas V C adalah 46,4 % dan kelas V D adalah 44,34%, kemudian ditentukan kategori atas, tengah, dan bawah. Bila dilihat dari rata-rata *pretest* kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan (sama). Untuk membuktikan apakah prestasi *pretest* kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (uji “F”) diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,04 < 1,77$) maka varians data *pretest* bersifat homogen (sama). Sehingga dapat dikaitkan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan uji normalitas.

Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* di kelas V C dan tanpa menggunakan model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* pada kelas V D. Sehingga diperoleh kemampuan *posttest* pada siswa kelas V C dengan rata-rata hasil belajar, yaitu : 72,91. Jika dilihat dari frekuensi hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 9 siswa dikelompokkan atas/tinggi (25,7%), 20 siswa dikelompokkan tengah/sedang (57,2%) dan 6 siswa dikelompokkan rendah (17,1%). Sedangkan pada kelas V D rata-rata hasil belajar, yaitu : 69,25. Jika dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa terdapat 4 siswa dikelompokkan atas/tinggi (11,4%), 24 siswa dikelompokkan tengah/sedang (68,6%) dan 7 siswa dikelompokkan rendah (20%).

Untuk lebih membuktikannya dilakukan uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 2,1403$ sedangkan t_{tabel} dengan df 68 (70-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,103 > 1,995$) yang berarti kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe cooperative integrated*

reading and composition dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.

Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* memiliki kelebihan – kelebihan yaitu kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, sesuai dengan minat dan kebutuhan, membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan.

Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ini membuktikan bahwa siswa sangat menyenangi model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan hanya mendengarkan materi dan mencatat saja saat pelajaran. Model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* salah satu model pembelajaran alternative yang bisa digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Lebih besarnya hasil belajar *post test* siswa, sebab pada kelas eksperimen siswa lebih berperan aktif, kreatif, dan bisa mengeluarkan pengetahuan juga pendapatnya dari materi yang telah diajarkan guru. Seperti yang guru harapkan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dengan kelebihanannya : CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi pendidik dalam pembelajaran berlangsung, peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, membantu peserta didik yang lemah.

Sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol dimana guru masih menggunakan model konvensional dengan memakai metode ceramah. Sehingga pembelajaran dalam kelas berkesan membuat anak-anak jenuh, bosan, mengantuk, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Salah satu tujuan dari program *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dan memberi umpan balik dari kegiatan membaca dan menulis mereka untuk teman timnya dan dengan membuat para siswa melatih mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca dan menulis pada keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di ide pokok

⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung : Nusa Media,2010),h.201

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Kota Bengkulu. Dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 2,103$ sedangkan t_{tabel} dengan df 68 (70-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 1,995. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,103 > 1,995$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* dalam keterampilan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah MIN 2 Kota Bengkulu diharapkan terus mendukung serta meningkatkan profesional para dewan guru dalam penggunaan model pembelajaran diantaranya model *cooperative learning tipe cooperativve integrated reading and composition* sebagai variasi untuk meningkatkan kemampuan eksposisi.
2. Bagi seorang guru hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model-model

dalam proses pembelajaran. Model *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* bagi guru supaya siswa lebih aktif, mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman.

3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dengan seksama dan mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang di capai lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Subtansi Kajian dan Penerapan*. Jakarta: Erlangga.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Atig Soemantri dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung:Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Group.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih S.Pd & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmadi&Nia Siti Sunariah.2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Stavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning : Teori Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka.
- Suprjono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama* .Jakarta:Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Jatim: Masmmedia Buana Pustaka.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang;Madani.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah dkk. 2013. *Model-model Pembelejaraan Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inofatif Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Lainnya :

Ani Budi Arti, “Keefektifan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas Tahun 2016”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).

Pendis.kemenag.go.id/Sisdiknas UU No.20 Tahun 2003 diunduh pada tanggal 28 November 2018.

Samsudin, Asep. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis*.

Hardi Kurniawan, “*Pengaruh Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Ekplanasi Siswa Kelas VII MTSN 13 Jakarta Selatan Tahun 2017*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Siti Zulaekah, “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma’arif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo Tahun 2012*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

